



## Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Berbasis Ekoenzim di Desa Kawatak Kecamatan Langowan Selatan

*Analysis of Peanut Farming Income Based on Ecoenzymes in Kawatak Village, South Langowan District*

**Ricky Baltasar Tumbel<sup>1\*</sup>, Agnes Estephina Loho<sup>1</sup>, Noortje Marsellanie Benu<sup>1</sup>**

<sup>1)</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

\* Korespondensi: 17031104166@student.unsrat.ac.id

### Kata kunci:

Biaya usahatani;  
Ekoenzim; Pendapatan  
usahaatani; Penerimaan  
usahaatani

### Keywords:

Farming costs;  
Ecoenzymes; Farm  
income; Farm receipts

### Submit:

5 September 2024

### Diterima:

19 Mei 2025

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan usahatani kacang tanah yang berbasis ekoenzim dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Metode penelitian adalah studi di Biara Susteran DSY. Analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan usahatani. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi penggunaan sarana produksi menyangkut jumlah dan harga, jumlah produksi dan harga jual kacang tanah, tanaga kerja meliputi jumlah tenaga kerja pada maing-maisng kegiatan usahatani, dan upah tenaga kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan luasan sebesar 0,28 Ha menghasilkan produksi kacang tanah sebanyak 550 kg dengan besar penerimaan yang diperoleh yaitu Rp16.500.000/musim tanam dengan total biaya sebesar Rp4.206.365,35 sehingga diperoleh pendapatan Rp12.293.634,65.

### ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the income of ecoenzyme-based groundnut farming using primary and secondary data. Data collection techniques were conducted through interviews, observations and documentation. The research method was a study at the DSY Convent. The analysis used was farm income analysis. The data used are primary data and secondary data. Primary data includes the use of production facilities regarding the amount and price, the amount of production and selling price of peanuts, labor includes the amount of labor in each farming activity, and labor wages. The results of this study indicate that with an area of 0.28 Ha, it produces 550 kg of peanut production with the amount of revenue obtained, namely IDR 16,500,000/growing season with a total cost of IDR 4,206,365.35, resulting in an income of IDR 12,293,634.65.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Ekoenzim adalah hasil dari Fermentasi limbah organik dapur menjadi bahan yang mempunyai manfaat baik bagi alam maupun manusia (Dinas Ketahanan Pangan Bali , 2022). Ekoenzim ditemukan oleh peneliti dan pemerhati lingkungan dari Thailand bernama Dr. Rosukon Poompavong yang telah 30 tahun melakukan percobaan. Beliau merupakan seorang pendiri Asosiasi Pertanian Organik Thailand (*Organic Agriculture Association of Thailand*) dan mendapat penghargaan dari Regional Thailand pada tahun 2003 (Zultaqawa & Firdaus, 2023). Tahun 2017 DR Rosukan menyerahkan formula ekoenzim ke UN/PBB dan dilakukan penelitian lebih mendalam. Tahun 2018 UN menyatakan bahwa ekoenzim adalah milik UN dan tidak diizinkan untuk diindustrikan.

Menurut Alkadri & Asmara (2020) Ekoenzim selain sebagai pestisida organik, juga sangat bermanfaat dalam berbagai hal, termasuk dalam bidang pertanian. Di bidang pertanian ekoenzim dapat sebagai penyubur tanah karena mengandung mikroba yang dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah, juga berfungsi sebagai pupuk karena mempermudah penyerapan unsur hara dalam tanah dan bermanfaat sebagai pestisida nabati

Tanaman kacang tanah merupakan sumber protein yang banyak disukai masyarakat. Namun demikian untuk mengkonsumsinya harus melalui pengolahan menjadi kacang sangrai, kacang goreng, kacang telur, kacang atom dan masih banyak jenis olahan lainnya. Di pihak lain untuk mempersiapkan bahan bakunya perlu untuk dibudidayakan. Hasil budidaya menghasilkan bahan baku yang mempunyai nilai ekonomi. Aziziah *et al.* (2020) menunjukkan bahwa biaya per hektar per musim tanam adalah Rp1.555.184,39 2. Rata-rata penerimaan usahatani kacang tanah di Desa Kertajaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran per hektar per musim tanam adalah Rp2.477.299,19, rata-rata pendapatan dalam per hektar per musim tanam adalah Rp922.114,80, dan rata-rata R/C per hektar per musim tanam adalah 1,59. Penelitian Wowiling *et al.* (2019) juga yang serupa di Desa Kanonang Raya Kecamatan Kawangkoan adalah sebesar Rp17.875.200 dan biaya rata-rata sebesar Rp9.856.200 sehingga pendapatan rata-rata yang diterima petani adalah Rp8.019.000 per satu kali masa tanam, dan nilai R/C sebesar 1,81.

Di Kongregasi Suster-Suster Dina Santo Yoseph (DSY) yang terletak di desa Kawatak Kecamatan Langowan Selatan, Kabupaten Minahasa telah mengolah Usahatani Kacang tanah serta Padi dengan menggunakan Ekoenzim. Usahatani Kacang Tanah di Biara DSY menggunakan cairan Ekoenzim yang dibuat oleh suster-suster sebagai pengganti pupuk dan pestisida. Penelitian yang telah dilakukan dengan meDengan adanya Usahatani Kacang Tanah. berbasis Ekoenzim dapat memberikan pendapatan. Oleh karena itu perlu diketahui tentang pendapatan pada usahatani kacang tanah di Biara DSY.

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan pada usahatani kacang tanah melalui pemanfaatan ekoenzim di Desa Kawatak Kecamatan Langowan Selatan, Kabupaten Minahasa.

### Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam berbagai aspek. Pertama, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi petani, produsen, dan pelaku usaha yang bergerak di bidang kacang tanah, khususnya dalam meningkatkan efisiensi produksi dan pengambilan keputusan yang lebih tepat. Kedua, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran yang relevan bagi peneliti dan pembaca yang tertarik pada pengembangan agribisnis komoditas kacang tanah. Selain itu, temuan dalam penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi ilmiah yang bernalih bagi peneliti lain serta dijadikan referensi dalam pengembangan studi-studi lanjutan di bidang yang serupa.

## METODOLOGI PENELITIAN

### **Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di Kongregasi Suster-Suster Dina Santo Yoseph desa Kawatak, Kecamatan Langowan Selatan, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Waktu Penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu Pada bulan Oktober 2023 sampai Bulan Desember 2023.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus di Biara DSY desa Kawatak. Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi data usaha tani kacang tanah melalui wawancara berdasarkan kuesioner yang telah disiapkan secara langsung dengan observasi lapangan pada lahan pertanian kongregasi suster-suster Dina Santo Yoseph Desa Kawatak untuk pengamatan pelaksanaan usahatani, dokumentasi. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data penunjang berupa produksi dan luas lahan dalam penelitian ini.

### **Konsep Pengukuran Variabel**

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Biaya tetap meliputi:
  - 1) Alat dan Bahan yang digunakan dalam usahatani (Rp/Musim tanam)
  - 2) Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) (Rp/bln)
- b. Biaya Variabel meliputi:
  - 1) Jumlah benih (Rp/kg)
  - 2) Jumlah ekoenzim (Rp/liter)
  - 3) Biaya tenaga kerja dalam usaha tani kacang tanah berupa pengolahan lahan, penanaman, penyiraman, pembumbunan pemupukan, dan panen (Rp/HOK)
  - 4) Harga benih (Rp/kg)
  - 5) Upah tenaga kerja (Rp/HOK)
- c. Jumlah produksi (kg/ musim tanam)
- d. Harga kacang tanah (Rp/kg)

### **Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua pendekatan utama. Pertama, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis pelaksanaan usahatani serta karakteristik pelaku usahatani kacang tanah. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi nyata di lapangan. Kedua, dilakukan analisis pendapatan usahatani yang mencakup perhitungan terhadap total biaya produksi, besarnya penerimaan, serta pendapatan yang diperoleh oleh petani. Pendapatan usahatani menurut Soekartawi (2003) menggunakan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I : pendapatan (*Income*)

TR : Total pendapatan (*Total Revenue*)

TC : Total Biaya (*Total Cost*)

Penerimaan usahatani dengan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

P : Harga (*price*)

Q : Jumlah produk (*Quantity*)

Biaya usahatani dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : Total biaya (*Total cost*)

TFC : Total Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*)

TVC : Total Biaya Variabel (*Total Variable Cost*)

Biaya penyusutan alat dihitung dengan rumus:

$$\text{Penyusutan} = \frac{Nb - Ns}{n}$$

Keterangan:

Nb : Nilai pembelian barang (Rp)

Ns : Perkiraan Nilai Sisa (Rp)

N : Umur ekonomis (Tahun)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Biara Dina Santo Yoseph merupakan salah satu tempat tinggal Suster-Suster DSY yang terletak di Desa Kawatak Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa dan Berlokasi di Lingkungan 2, dengan batas-batas wilayah tertentu yang bersebelahan dengan Desa lainnya. Batas-batas tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Winebetan dan Kaayuran Bawah.
- b. Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Kaayuran Bawah dan Kaayuran
- c. Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Manembo.
- d. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Hutan Lindung.

Di biara DSY memiliki Luas Lahan Pertanian serta perikanan sebesar 1,7 ha atau kurang lebih 17.000 m<sup>2</sup>, dengan berbagai jenis produk pertanian yang dikembangkan antara lain padi, kacang tanah, sayuran pakcoy, sayuran buncis, dan kolam ikan. Dengan luas kacang tanah 0,28 ha; padi 0,6 ha; kolam ikan 0,5 ha; sayuran pakcoy 0,03 ha dan sayuran buncis 0,038 ha dan jagung 0,2 ha. selain pertanian dan perikanan, Ekoenzim termasuk salah satu produk yang dihasilkan oleh suster-suster. Ekoenzim selanjutnya diolah dan dikembangkan sehingga menjadi menjadi sabun cair, sabun mandi batangan, sebagai produk kecantikan, Tempat ini juga dijadikan sebagai balai pelatihan pembuatan ekoenzim dan turunannya. Produk turunan ekoenzim berupa sabun mandi, sabun cuci piring, sabun pel lantai, masker ekoenzim telah dijual baik di lokasi ini maupun di sekitar biara dan manado.

### **Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah mereka yang terlibat langsung dalam usahatani kacang tanah yaitu Suster sebagai manajernya dengan enam (6) orang pekerja.

### **Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan dapat mempengaruhi sifat, sikap dan perilaku dari seseorang. Berdasarkan dari hasil penelitian, Suster sebagai manajer mempunyai latar belakang sarjana (S1) dan untuk pekerja dimulai dari Tingkat sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA).

### **Umur Responden**

Umur responden paling muda berumur dan 26 tahun dan yang tertua berumur 70 tahun yang disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Responden menurut Umur**

Umur (Tahun)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Percentase (%)
26 – 36	2	30
37 – 47	2	30
49 – 59	1	10
60 – 70	2	30
<b>Jumlah</b>	<b>7</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (2023)

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden tersebar merata dari usia produktif hingga kurang produktif. Hal ini menunjukkan bahwa usia bukan merupakan kendala dalam mengusahakan usahatani kacang tanah.

### **Usahatani Kacang Tanah Berbasis Ekoenzim**

Usahatani kacang tanah berbasis ekoenzim merupakan salah satu usaha yang terletak di Biara DSY desa Kawatak kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa. Dengan luas lahan kacang tanah sebesar 2800 m<sup>2</sup> atau 0,28 Ha. yang dibagi menjadi dua lahan, lahan yang pertama memiliki luas lahan sebesar 1000 m<sup>2</sup> atau 0,1 Ha dan lahan yang kedua sebesar 1800 m<sup>2</sup> atau 0,18 Ha. Usaha ini dimulai sejak tahun 2021. Produksi dari usahatani yang dikelola 50% untuk di jual dan 50% untuk benih dan untuk dikonsumsi. Keadaan Usahatani Kacang Tanah di Biara DSY di Desa Kawatak digambarkan sebagai berikut.

#### **Persiapan Lahan**

Persiapan pertama yang dilakukan untuk tumbuh pertumbuhan kacang tanah adalah pembuatan bedeng. Bedeng yang dibuat adalah bedeng yang berukuran 10 m x 1 m. Saat pembuatan bedeng, pupuk kandang langsung diaplikasikan di bedeng sebelum penanaman. Lobang tanaman dibuat dengan jarak 40 x 60 cm. Lahan yang pertama beris 75 bedeng dan lahan yang kedua berjumlah 80 bedeng.

#### **Penanaman**

Benih yang digunakan dalam setiap kali penanaman adalah benih yang sudah disiapkan dari hasil panen sebelumnya yaitu kacang tanah yang besar dan padat. Penanaman dilakukan dengan memasukkan 2 benih dalam satu lobang. Sesudah benih dimasukkan dalam lobang, maka benih kemudian langsung ditutup dengan tanah.

#### **Pemeliharaan tanaman**

Pemeliharaan tanaman yang dilakukan berupa pengendalian gulma, pembumbunan, pemupukan dan pengendalian hama dan penyakit. Pemupukan pertama dilakukan saat pembuatan bedeng dengan mengaplikasikan pupuk kandang di bedeng. Selanjutnya untuk pemupukan dan pengendalian hama dilakukan dengan menggunakan ekoenzim. Aplikasi ekoenzim mulai dilakukan pada umur tanaman satu bulan kemudian rutin dilakukan 2 kali seminggu. Setiap aplikasi menggunakan 15 liter ekoenzim. Pengendalian gulma dilakukan bersamaan dengan pembumbunan yang dilakukan pada minggu ke-3 sesudah tanam. Dilanjutkan pada minggu ke-5 sesudah tanam dan terakhir pada umur tanaman 60 hari.

#### **Panen**

Panen kacang tanah dilakukan pada umur 100 atau sekitar 3 bulan setelah tanam. Pemanenan ini dilakukan Ketika 80% daunnya menguning dan mulai gugur serta batang sudah mengeras. Panen kacang tanah dilakukan dengan mencabut tanaman secara hati-hati agar polong tidak tertinggal di dalam tanah, kemudian polong dipisahkan dari akar kemudian tanah yang masih menempel dibersihkan dengan air.

### **Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Berbasis Ekoenzim**

Pendapatan usahatani merupakan imbalan dari kegiatan usahatani (Dewi & Fariyanti, 2015). Besarnya pendapatan tergantung dari ketepatan penggunaan sarana produksi pada kondisi

agroekoteknologi yang sesuai. Komponen penyusun pendapatan usahatani adalah penerimaan yang diperoleh dari perkalian harga produk dan jumlah produk dan juga biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap(biaya variabel).

### **Biaya Produksi Usahatani Kacang Tanah**

Biaya produksi usahatani terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel (Lasut *et al.*, 2023). Rincian biaya tetap dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

#### **Biaya Tetap Usahatani**

Biaya tetap yang terjadi dalam usahatani kacang tanah merupakan biaya yang dikeluarkan tanpa terpengaruh dari besar kecilnya produksi (Ngamon *et al.*, 2022). Biaya tetap meliputi alat dan pajak yang besarnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Tetap Kacang Tanah

Komponen Biaya	Jumlah Biaya (Rp/unit)	Penyusutan alat (Rp)
Sekop	90.000	1.730,76
Parang	75.000	14.442,30
Sprayer	350.000	6.730,76
Sabit	50.000	961,53
Biaya Pajak		10.500,00
<b>Total Biaya Tetap</b>		<b>34.365,35</b>

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan Tabel 2 maka terlihat bahwa biaya parang merupakan biaya yang terbesar karena jumlah parang yang digunakan berjumlah 6 buah dan digunakan dalam jangka waktu yang singkat. Biaya terkecil adalah sabit karena hanya 1 buah dan penggunaannya tidak rutin. Biaya pajak merupakan biaya terbesar kedua. Jumlah dari biaya tetap sebesar Rp34.365,35 yang merupakan biaya yang dikeluarkan dengan berdasarkan biaya penyusutan.

#### **Biaya Variabel**

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan mengikuti besaran pengelolaannya (Mokalu *et al.*, 2022). Semakin luas lahan yang dikelola maka semakin besar biaya yang dikeluarkan. Biaya variabel dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel. Jumlah biaya variabel yang dikeluarkan untuk usahatani kacang tanah disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Variabel Usahatani Kacang Tanah

Komponen Biaya	Harga (RP)	Jumlah (RP)
Benih	50.000	100.000
Ekoenzim	10.000	2.250.000
Pupuk Kandang	4.000	800.000
Tali Rafia	5.000	10.000
Tenaga Kerja		1.012.000
<b>Total Biaya Variabel</b>		<b>4.172.000</b>

Sumber: Data Primer (2023)

Tabel 3 menunjukkan bahwa biaya terbesar adalah biaya ekoenzim. Tabel 3 tidak menunjukkan penggunaan pestisida, karena dalam pengelolaannya hanya menggunakan ekoenzim yang berperan sebagai pupuk juga pestisida. Pupuk kandang digunakan sebagai pupuk dasar , sehingga sudah menggunakan sistem pertanian organik dalam pemeliharaan tanaman. Besarnya biaya ekoenzim karena aplikasi penggunaannya 2 kali seminggu. Biaya terbesar kedua adalah upah tenaga kerja yang merupakan upah borongan yang dibayarkan kepada pekerja. Penggunaan pupuk kandang hanya satu kali yaitu saat pembuatan lubang untuk tanaman. Total yang dikeluarkan untuk biaya variabel sebesar Rp4.172.000.

### **Biaya Total**

Biaya total merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya ini disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Total

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Biaya Tetap	34.365,35
Biaya Variabel	4.172.000,00
Biaya Total	4.206.365,35

Sumber: Data Primer (2023)

Tabel 4 menunjukkan bahwa dalam usahatani kacang tanah akan mengeluarkan biaya sebesar Rp4.206.365,35 dalam satu kali penanaman. Biaya variabel merupakan biaya yang paling besar dikeluarkan dalam pembiayaan usahatani.

### **Penerimaan Usahatani**

Penerimaan usahatani kacang tanah diperoleh ketika hasil produksi sudah terjual. Harga yang terjadi pada saat penelitian sebesar Rp 30.000 dan produksi sebanyak 550 kg sehingga penerimaannya sebesar Rp16.5000.000.

### **Pendapatan Usahatani Kacang Tanah**

Pendapatan merupakan selisih dari total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani (Mawuntu *et al.*, 2024). Jika nilai yang diperoleh adalah positif, maka dapat dikatakan bahwa usaha tani tersebut memperoleh keuntungan sedangkan jika nilai yang diperoleh adalah negatif, maka dapat dikatakan bahwa usahatani mengalami kerugian. Adapun besaran pendapatan petani pada usaha tani kacang tanah di Kongregasi Suster-Suster Dina Santo Yoseph.

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan (Pd)} &= \text{TR} - \text{TC} \\ &= 16.500.000 - 4.206.365,35 \\ &= 12.293.634,65 \end{aligned}$$

Pendapatan Kacang Tanah di Kongregasi Suster-Suster Dina Santo Yoseph sebesar Rp12.293.634,65. dari data tersebut terlihat bahwa total penerimaan lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan, hal ini berarti penerimaan petani menutupi semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi Usahatani Kacang Tanah di daerah penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan pendapatan yang diperoleh bisa untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup, dan menunjang keuangan rumah tangga petani. Dengan lahan 0,28 Ha atau 2800 m<sup>2</sup>.

Tabel 5. Analisis Usahatani Kacang Tanah Berbasis Ekoenzim

No	Komponen Analisis usahatani	Luasan (0,28 Ha)	Luasan (Ha)
1	Penerimaan	16.500.000,00	58.928.571,43
2	BiayaTotal	4.206.365,35	15.022.733,39
3	Pendapatan	12.293.634,65	43.905.838,04
4	R/C	3,92	3,92

Sumber: Data Primer (2023)

Tabel 5 menunjukkan bahwa usahatani kacang tanah menguntungkan karena R/C bernilai positif. Jika pelaku usahatani kacang tanah mengeluarkan biaya Rp1 maka akan menerima pengembalian sebesar Rp3,92. Berdasarkan hasil analisis usahatani, maka petani masih dapat melanjutkan usahatani kacang tanah dan masih dapat menyimpan ataupun mengadakan investasi untuk pengembangan usahatani kacang tanah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Usahatani kacang tanah di lahan pertanian milik Susteran Dina Sosial Yoseph (Biara Susteran DSY) sudah berrientasi pertanian organik yaitu dengan menggunakan pupuk kandang sebagai pupuk dasar, sedangkan sebagai pupuk dan pestisida digunakan ekoenzim. Luasan sebesar 0,28 Ha menghasilkan produksi kacang tanah sebanyak 550kg dengan besar penerimaan yang diperoleh yaitu Rp16.5000.000/musim tanam dengan total biaya sebesar Rp4.206.365,35 sehingga diperoleh pendapatan Rp12.293.634,65 Nilai R/C sebesar 3,92 atau jika dalam luasan 1 hektar, penerimaannya sebesar Rp58.928.571,43/ha dan biaya sebesar Rp15.022.733,39/ha sehingga pendapatannya sebesar Rp43.905.838,04/ha/musim tanam.

### Saran

Suster yang mengelola usahatani Kacang Tanah dapat mensosialisakan penggunaan ekoenzim untuk usahatani kacang tanah kepada masyarakat sekitarnya karena selain aman untuk dikonsumsi juga menguntungkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkadri, S. P. A., & Asmara, K. D. 2020. Pelatihan pembuatan eco-enzyme sebagai hand sanitizer dan desinfektan pada masyarakat Dusun Margo Sari Desa Rasau Jaya Tiga dalam upaya mewujudkan desa mandiri tangguh covid-19 berbasis eco-community. *Buletin Al-Ribaath*, 17(2), 98-103.
- Aziziah, M., Noor, T. I., & Sudrajat, S. 2020. Analisis Usahatani Komoditas Kacang Tanah (*Arachis hypogaea*)(Suatu Kasus di Desa Kertajaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(1), 156-159.
- Kurniawan. 2017. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Kacang Tanah Di Desa Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Lasut, I. S. W., Jocom, S. G., & Pakasi, C. B. P. 2023. Analisis Pendapatan Usahatani Pala Di Desa Koha Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 5(4), 9-20.
- Mawuntu, I. M., Pangemanan, L. R. J., & Jocom, S. G. 2024. Analisis Usahatani Tanaman Sela Pada Lahan Perkebunan Kelapa Di Desa Tontalete Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. *Agri-sosioekonomi*, 20(2), 415-422.
- Mokalu, K., Sondakh, M. F., & Mandei, J. R. 2022. Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Kentang Desa Sinisir Kecamatan Modoinding (Costs and Income Analysis of Potato Farming in Sinisir Village, Modoinding District). *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 4(2), 111-122.
- Ngamon, N., Dumais, J. N., & Jocom, S. G. 2022. Kontibusi Pendapatan Usahatani Padi Ladang Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Taraudu Kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera Barat. *Agri-sosioekonomi*, 18(3), 735-742.
- Puspita L. 2018. *Pemanfaatan Pome sebagai Pupuk Organik pada Lahan Pascatambang Batubara*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Soekartawi, 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta. Rajawali Press.
- Wowiling, J. R., Koleangan, R. A., & Rotinsulu, D. C. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kanonang Raya Kecamatan Kawangkoan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02).
- Zultaqawa, Z., & Firdaus, I. N. 2023. Manfaat eco enzyme pada lingkungan. *CRANE: Civil Engineering Research Journal*, 4(2), 10-14.